**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah (Studi multisitus SMPN 3 Satu Atap Banawa Tengah dan SMP 11 Satu Atap, Sulawesi Tengah) ini menghasilkan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen proses pendidikan di kedua sekolah dilaksanakan dengan cara mengelola pembelajaran di sekolah, yang mencakup aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model semi daring terbatas, dikarenakan keterbatasan peralatan telekomunikasi pada mayoritas siswa. Guru mempersiapkan RPP, melakukan evaluasi dan refleksi, serta melakukan diskusi untuk menemukan model pembelajaran adaptif pada masa pandemi. Semi daring terbatas dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka guru dan siswa secara personal dan penggunaan media telekomunikasi secara terbatas.
2. Korelasi manajemen proses dalam peningkatan akreditasi sekolah dapat dilihat dari terpenuhinya aspek-aspek akreditasi sekolah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 209/P/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2021. Dari tujuh komponen penilaian manajemen proses, kedua sekolah dapat memenuhi enam poin. Poin tertinggal hanya satu yakni pada poin d tentang Siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan, karena sekolah tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas. Namun demikian, manajemen proses di kedua sekolah pada masa pandemi dapat dikatakan memenuhi unsur dan syarat akreditasi.
3. **TEMUAN**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menjadikannya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan manajemen proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi, yakni Proses pembelajaran yang penulis istilahkan dengan semi daring terbatas. Penelitian terdahulu menmbagi model pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi menjadi dua, yakni daring dan semi daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media elektronik/telekomunikasi dan internet, sedangkan semi daring dilaksanakan dengan menggabungkan pertemuan tatap muka dan daring. Pada semi daring terbatas, pelaksanaan tatap muka dan penggunaan media elektronik dilakukan dengan sangat terbatas, dikarenakan mayoritas siswa tidak memiliki alat komunikasi elektronik disamping juga tidak ada sinyal atau jaringan telekomunikasi di daerah tersebut.

1. **IMPLIKASI PENELITIAN**

Munculnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 209/P/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2021.merupakan angin segar dalam dunia akreditasi sekolah, terutama sekolah yang berada di daerah terpencil dengan sarana dan prasana serta infrastruktur yang sangat terbatas. Sosialisasi Permendikbud perlu dilakukan dengan massif ke berbagai daerah agar sekolah dapat mempersiapkan instrument akreditasi sesuai dengan Permendikbud tersebut.

1. **SARAN**

Peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan topik penelitian dan kelanjutan penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah tingkat I dan II hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana penunjang telekomunikasi warga pegunungan dan terpencil.. Kebutuhan kelengkapan daring sebagai syarat wajib pemebelajaran pada masa pandemi perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah, terutama terkait dengan jaringan internet dan atau sinyal Handphone di daerah-daerah tersebut. Hal ini perlu segera dilakukan untuk menunjang pembelajaran di sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan dan tidak mendapat sinyal/jaringan internet.
2. Sekolah dan guru hendaknya meningkatkan manajemen proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan akreditasi sekolah, berdasarkan peraturan menteri pendidikan terkait dengan nilai akreditasi sekolah. Peningkatan terutama dilakukan pada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di sekolah, disamping juga pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara optimal untuk meningkatkan kompetensi siswa.
3. Temuan tentang model pembelajaran semi daring terbatas masih bersifat deskriptif, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi temuan awal tersebut dalam berbagai penelitian yang mendalam di masa yang akan datang.
4. **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini menggunakan dana DIPA IAIN Palu tahun 2019. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ketua Pusat Penelitian IAIN Palu, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palu, serta terima kasih kepada Bapak Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.